

**PENGARUH PEMBERIAN PRAKTIK RESUSITASI JANTUNG PARU UNTUK
PENINGKATAN KEMAMPUAN TERHADAP PENANGANAN *CARDIAC*
ARREST PADA MASYARAKAT KELURAHAN PAYO LEBAR KECAMATAN
JELUTUNG RT 029**

¹Chantika Septidianti, ²Andi Subandi, ³Dini Rudini

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Universitas Jambi
Email: Cantikaseptidianti@gmail.com

Abstrak

Henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung secara mendadak disebabkan adanya penebalan otot jantung umumnya dikarenakan hipertensi dan kelainan jantung membuat orang cenderung terkena *cardiac arrest*. Kasus hipertensi di wilayah kelurahan payo lebar ada 1.306 kasus dan 12 penyakit jantung koroner. Jika masyarakat yang pertama kali menemukan korban henti jantung perlu mengerti RJP agar bisa menolong sampai petugas mengambil alih, RJP merupakan intervensi untuk mempertahankan fungsi vital korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh praktik resusitasi jantung paru terhadap kemampuan penanganan *cardiac arrest* pada masyarakat kelurahan payo lebar kecamatan jelutung RT 029. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *eksperiment* dengan rancangan *Poss test-only Control Design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden pada kelompok kontrol dan 15 responden pada kelompok eksperimen dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Analisis ini menggunakan analisis beda rata-rata dan alat ukur yang digunakan lembar checklist dan simulasi kasus. Didapatkan dari hasil analisis uji beda rata perbandingan kemampuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen nilai *p-value* = 0.004 (< 0.05). Dinyatakan bahwa terdapat perbandingan kemampuan responden kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pemberian praktik resusitasi jantung paru.

Kata Kunci: Resusitasi Jantung Paru, Praktik, Henti Jantung, Kemampuan

Abstract

*Cardiac arrest is a sudden loss of heart function due to thickening of the heart muscle, generally due to hypertension and heart defects that make people prone to cardiac arrest. There were 1,306 cases of hypertension in the Payo Lebar sub-district area and 12 cases of coronary heart disease. If people who first find cardiac arrest victims need to understand CPR so they can help until the officers take over, CPR is an intervention to maintain the victim's vital functions. This study aims to determine the effect of cardiopulmonary resuscitation practices on the ability to handle cardiac arrest in the people of Payo Lebar sub-district, Jelutung sub-district, RT 029. This study used a quantitative design with an experimental approach with Poss test-only Control Design. The number of samples in this study were 15 respondents in the control group and 15 respondents in the experimental group with sampling using the Cluster Sampling technique. This analysis uses the analysis of the mean difference and the measuring tools used are checklists and case simulations. Obtained from the results of the analysis of the difference in the average comparison of the ability of the control group and the experimental group *p-value* = 0.004 (< 0.05). It was stated that there was a comparison of the ability of the respondents in the control group with the experimental group in administering cardiopulmonary resuscitation.*

Keywords: *Cardiopulmonary Resuscitation, Practice, Cardiac Arrest, Ability*

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular merupakan gangguan jantung, pembuluh darah termasuk penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskuler, serangan jantung, dan keadaan lainnya. Empat dari lima kematian akibat kardiovaskuler disebabkan oleh serangan jantung. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2016 penyakit kardiovaskular merenggut nyawa sebanyak 17,9 juta orang setiap tahun, yaitu 31% dari seluruh kematian yang ada di dunia. Kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskuler lebih dari 75% terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah (Syapitri 2020)

Berdasarkan data yang dilakukan oleh EMS di Eropa tercatat sebanyak 86 per 100.000 orang per tahun. Morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi tetap dikaitkan dengan serangan jantung, berkisar antara 2,6% sampai 9,9%. Hasil dari pengamatan peneliti di Eropa yaitu Resusitasi Jantung Paru (RJP) dapat meningkatkan

kelangsungan hidup di rumah sakit (Mauri R, et all, 2015). Sedangkan di Indonesia, prevalensi atau data untuk penderita cardiac arrest setiap tahunnya belum jelas, namun diperkirakan warga Indonesia yang mengalami cardiac arrest sekitar 10.000 (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 1990 lima besar penyakit penyebab kematian di provinsi jambi didominasi oleh penyakit menular yaitu tuberculosis akan tetapi ditahun 2017 terjadi perubahan dimana lima penyakit terbanyak penyebab kematian didominasi oleh penyakit tidak menular yaitu *Sudden Cardiac Arrest* faktor pencetus terjadinya *Sudden Cardiac Arrest* itu adanya penebalan otot jantung umum biasanya dikarenakan Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner, dan Stroke tahun 2019 ada 1.306 kasus baru penyakit hipertensi, 19 stroke, 12 penyakit jantung koroner data yang didapatkan dari puskesmas Simpang kawat. Penyakit ini memiliki tingkat perubahan sebanyak 150,8% dari tahun 1990.

Henti jantung yakni keadaan dimana berhentinya

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

fungsi mekanik jantung yang ditandai dengan tidak terabanya nadi karotis, tidak adanya pernafasan dan penurunan kesadaran, terjadi sangat cepat begitu dan gejala muncul. Pencetus utama terjadinya *cardiac arrest* bisa terjadi karena akibat penyakit jantung, hambatan sirkulasi, hambatan pernafasan, hambatan metabolik, keracunan serta kematian otak dan kematian permanen terjadi dalam jangka waktu 8 sampai 10 menit setelah seseorang mengalami *cardiac arrest*. Salah satu penanganan yang harus diberikan pada *cardiac arrest* adalah bantuan hidup dasar dengan RJP. Penanganan yang telat atau tidak tepat pada pasien henti jantung dapat berakibat fatal, yaitu kematian dalam hitungan menit. *American Heart Association (AHA)* membagi kejadian henti jantung menjadi 2 yaitu *Intra Hospital of Cardiac Arrest (IHCA)* dan *Out-of Hospital Cardiac Arrest (OHCA)* (Fahmi, Ismail TA 2017).

Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban dengan henti napas dan henti jantung. Bantuan Hidup Dasar terdiri atas serangkaian tindakan pertolongan pertama memberikan napas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung. Kemampuan *basic life support* ini diperoleh diajarkan bagi siapa saja tidak hanya kepada tenaga kesehatan namun termasuk kepada masyarakat awam. Hal ini dikarenakan setiap orang idealnya memiliki kemampuan *basic life support* atau bantuan hidup dasar (BHD). Keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan mengenai metode dasar penyelamatan korban dari bervariasi kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa kita jumpai.

Maka dari itu, menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan pertolongan pertama atau yang populer dikenal dengan Bantuan Hidup dasar pada masyarakat awam sangat penting. Permasalahan yang ada bahwa praktik BHD dan

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

pemakaian defibrilator otomatis masih pada kelompok yang tertentu, masih di fokuskan kepada tenaga kesehatan. Jika masyarakat awam dapat melakukan pertolongan pertama yang tepat termasuk BHD dan memanggil ambulans segera, maka angka kematian di luar rumah sakit dapat diminimalkan (Wiliastuti UN 2018).

AHA menganjurkan RJP segera dan dilakukan orang awam. RJP merupakan intervensi untuk mempertahankan fungsi vital korban orang awam yang pertama kali menemukan korban perlu mengerti RJP agar bisa menolong sampai petugas mengambil alih (*American Heart Association, 2015*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (suharsono dan kartikawati, 2019) Di Indonesia penyakit jantung dan pembuluh darah secara konsisten tetap menduduki peringkat pertama penyebab kematian di Indonesia. Beberapa sumber yang menyebutkan kejadian henti jantung di Indonesia sangat beragam. Kejadian henti jantung merupakan masalah kesehatan yang letal dan menjadi

fokus masalah kesehatan global di banyak negara Asia termasuk Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemberian praktik resusitasi jantung paru bertujuan meningkatkan skill dan kemampuan terhadap penanganan cardiac arrest dan pertolongan pertama kepada masyarakat pada kondisi henti jantung

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *eksperiment* dengan rancangan *Post test-only Control Design*. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 12-15 April. Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan bersama staf kemasyarakatan yaitu Ketua RT sekitarnya. Total populasi di tempat penelitian ada 60 KK dengan jumlah sampel 30 KK. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *Probability sampling* dan dilakukan secara *Cluster Sampling* (Goleman 2018).

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi data awal, lembar checklist praktik Resusitasi Jantung Paru dalam penilaian melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Di Kelurahan payo lebar di RT 029 dan simulasi kasus. Lembar observasi data awal itu adalah data penunjang meliputi data penyakit-penyakit yang menjadi pemicu terjadinya henti jantung atau *Cardiac Arrest* yang ada di wilayah kerja puskesmas simpang kawat. Lembar checklist yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar checklist penilaian masyarakat resusitasi jantung paru yang digunakan untuk petugas non medis. Lembar checklist ini telah di uji ke aslian nya, telah beberapa kali digunakan pada saat pelatihan *pro emergency*. Lembar checklist ada lah 8 tindakan yang dilakukan oleh masyarakat awam untuk membantu korban dengan henti jantung. melakukan praktik kemudian lihat kemampuan masyarakat menggunakan metode simulasi kasus mengenai ketika ada korban yang henti jantung di masyarakat. Lalu apakah responden

melakukan tindakan resusitasi jantung paru sesuai panduan lembar checklist pada saat praktik semua, tidak ada yang tertinggal 1 item maka responden dikatakan mampu melakukan resusitasi jantung paru, begitu pun sebaliknya.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029

	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja tahun	12-25	9	30.0
Dewasa tahun	26-45	9	30.0
Lansia tahun	46-65	12	40.0
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas dari 30 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki usia dengan kategori lansia (46-65 Tahun) yaitu sebanyak 12 orang (40.0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
---------------	-----------	----------------

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

Laki-laki	22	77.3	029 Pada Kelompok Kontrol (n=15)
Perempuan	8	26.7	
Total	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 30 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (73.3 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Yang Mengikuti Praktik Dan *Handout* Di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029 Pada Kelompok Eksperimen (n=15).

Kategori	Frekuensi (n)
Praktik dan <i>handout</i>	15
Pra praktik	15
Total	30

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada *post test* responden pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Ada 15 responden pada kelompok kontrol dan 15 pada kelompok eksperimen total sampel pada penelitian ini ada 30 responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Yang Mengikuti Hanya Praktik Di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang baik	9	60
Baik	6	40
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pada *post test* sebagian besar responden kelompok kontrol memiliki kategori kurang baik dengan presentase sebanyak 9 orang (60%), kategori baik 6 orang (40%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang hanya mengikuti praktik pada kelompok kontrol memiliki kategori kurang baik.

Tabel 5 Distribusi Kemampuan Responden Yang Mengikuti Praktik Di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029 Pada Kelompok Kontrol (n=15).

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak mampu	13	86,7
Mampu	2	13,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pada *post test* kemampuan responden yang hanya mengikuti praktik pada kelompok

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

kontrol memiliki kategori tidak mampu dengan presentase sebanyak 13 orang (86,7%), kategori mampu 2 orang (13,3%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik pada kelompok kontrol (86,7%) responden tidak mampu melakukan tindakan resusitasi jantung paru sesuai panduan.

Tabel 6. Distribusi kemampuan responden yang mengikuti praktik dan *handout* di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029 pada kelompok eksperimen (n=15).

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak mampu	6	40
Mampu	9	60
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pada *post test* kemampuan responden yang hanya mengikuti praktik dan *handout* pada kelompok eksperimen memiliki kategori tidak mampu dengan presentase sebanyak 6 orang (40%), kategori mampu 9 orang (60%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik pada

kelompok eksperimen (60%) responden mampu melakukan tindakan resusitasi jantung paru sesuai panduan.

Hasil Bivariat

Variabel	N	Mean	SD	P-Value
Kelompok Kontrol	15	1.13	.352	P Value= 0.004
Kelompok Eksperimen	15	1.60	.507	

Berdasarkan data tabel 4.8 dapat dilihat bahwa untuk mengetahui perbandingan kemampuan antara responden yang mengikuti praktik dan responden yang mengikuti praktik dan *handout* maka dilakukan analisis pada kedua variabel tersebut dengan menggunakan *analisis paired sample t test* maka diperoleh nilai *p-value* = 0.004 artinya < 0.05 hal ini menunjukkan H_0 ditolak artinya ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen pemberian praktik dan *handout* lebih efektif karena *handout* responden bisa melakukan pembelajaran dan dijadikan sumber bacaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada responden di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029 dari 15 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang mengikuti hanya praktik sebagian besar memiliki kemampuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (40.0%). Sedangkan responden yang mengikuti praktik dan *handout* semua responden memiliki kemampuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 9 orang (60.0%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen praktik dan *handout* sangat efektif dan sebagian responden mampu melakukan resusitasi jantung paru. *Handout* bisa dijadikan bahan bacaan oleh responden dan dilakukan pembelajaran ulang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yati, Afi Lutfiyati dan Sujono Riyadi pada tahun 2020 diperoleh hasil pretest terdapat 16% peserta yang mampu menjawab lebih dari 12 soal yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan

masyarakat tentang BHD masih kurang memadai. Setelah diberikan praktik dengan cara demonstrasi dan simulasi dari hasil post test peserta mampu menjawab 12 soal dengan benar sebesar 85%. Setelah dilakukan pelaksanaan praktik BHD, Nampak peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Subandi, dkk padatahun 2019 diperoleh hasil skor evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan hasil post-test dengan 71.4 ($p < 0.005$). pada simulasi akhir juga terjadi peningkatan keterampilan dengan skor sangat baik 75% menggunakan model modifikasi program peningkatan tanggap darurat berbasis kearifan lokal.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh individu dapat mempengaruhi seseorang karena informasi memiliki pengaruh pada diri individu yang selanjutnya mengakibatkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, sehingga informasi mengenai resusitasi

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

jantung paru harus ditingkatkan, karena semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Hasil penelitian partiprajak dan tjongpo pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa praktik resusitasi jantung paru memiliki efek langsung yang signifikan pada pengetahuan, self-efficacy dan keterampilan kompresi dada.

Berdasarkan hasil penelitian pada responden di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029 dari 15 responden diperoleh hasil bahwa sebagian responden yang mengikuti hanya praktik memiliki kemampuan dengan kategori tidak mampu yaitu sebanyak 13 orang (86,7%). Sedangkan responden yang mengikuti praktik dan handout sebagian besar responden memiliki Kemampuan dengan kategori mampu yaitu sebanyak 2 orang (13,3%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok praktik tanpa diberikan *handout* tidak efektif dikarenakan responden tidak bisa untuk melakukan pembelajaran dan tidak ada bahan

bacaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ketut Ngurah, dkk dengan judul “Pengaruh Praktik Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Taruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawat Daruratan Henti Jantung” hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan praktik RJP sebagian besar responden memiliki keterampilan yang kurang baik sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan praktik RJP, responden belum tahu mengenai kesiapan yang dalam memberikan pertolongan pada kasus henti jantung. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden yang belum terpapar informasi mengenai RJP, sehingga sebagian besar responden memiliki kesiapan yang kurang dalam memberikan pertolongan pada kasus henti jantung.

Berdasarkan hasil penelitian pada responden di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029 dari 15 responden,

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

analisis pada kedua variabel tersebut dengan menggunakan *analisis paired sample t test* maka diperoleh nilai P-Value = 0.004 artinya < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbandingan antara kemampuan responden yang hanya mengikuti praktik dengan responden yang mengikuti praktik dan *handout* pada pemberian praktik resusitasi jantung paru terhadap penanganan *cardiac arrest* pada masyarakat kelurahan payo lebar kecamatan jelutung RT 029.

Berdasarkan hasil *analisis paired sample t test* pengukuran post test pada kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai sig atau *p-value* 0.004 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan terhadap kemampuan kelompok kontrol hanya menggunakan praktik dibandingkan kelompok eksperimen praktik dan *handout*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ketut Ngurah, dkk dengan judul “Pengaruh Praktik Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan

Sekaa Taruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawat Daruratan Henti Jantung” diperoleh hasil bahwa nilai $p=0.000$, karena nilai $p < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan antara kesiapan sekaa truna truni sebelum dan setelah diberikan praktik resusitasi jantung paru.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tarumbi dkk pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Praktik Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Langowan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa (nilai $p = 0.000 < 0.05$). selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernando dengan Judul“ Pengaruh Praktik *Basic Life Support* (BLS) terhadap Tingkat Kesiapan Melakukan Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) pada mahasiswa keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta,

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesiapan melakukan CPR setelah dilakukan pemberian praktik BLS yang ditunjukkan dengan nilai $p=0.000$. Hal ini juga sejalan dengan pendapat kloppes yang menyatakan bahwa praktik resusitasi jantung baru dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan responden mengenai resusitasi jantung paru dalam upaya menangani masalah *cardiac arrest*. Henti jantung merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa serta mengakibatkan kematian jika tidak ditangani dengan segera. Kejadian henti jantung diluar rumah sakit sebagian besar terjadi dirumah dan tempat-tempat tertentu saat melakukan aktivitas. Ketika jantung berhenti berdetak, tidak ada aliran darah, sehingga oksigen tidak dapat dialirkan ke seluruh tubuh. Adapun salah satu upaya dalam meningkatkan harapan hidup korban yang mengalami *cardiac arrest* adalah tindakan pertolongan pertama yaitu dengan melakukan resusitasi jantung paru yang berkualitas.

Praktik sangat berperan

dalam meningkatkan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan dalam diri seseorang membuat motivasi menolong orang tersebut rendah, karena mereka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Salah satu teknik atau metode untuk meningkatkan kesiapan adalah dengan praktik. Praktik dan kesiapan memiliki hubungan yang kuat dimana kemauan menolong seseorang akan lebih tinggi ketika seseorang mengetahui apa yang harus dia lakukan dan untuk mengetahui suatu hal yang baru seseorang harus diberi praktik. Praktik resusitasi jantung paru sangat efektif sebelum melakukan pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami henti jantung atau henti nafas.

Resusitasi jantung paru merupakan merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal tersebut menuntut untuk peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan RJP. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat mengenai RJP maka dapat dilakukan dengan melaksanakan praktik RJP pada

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

masyarakat, Hal ini sesuai dengan pendapat frame yang mengatakan bahwa keterampilan RJP dapat diajarkan kepada siapa saja. Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang resusitasi jantung paru, hal ini dikarenakan praktik yang diberikan kepada masyarakat tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan tatalaksana pemberian resusitasi jantung paru dan pelaksanaan praktik RJP terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan dalam menangani *cardiac arrest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang mengikuti hanya praktik sebagian besar memiliki skill kemampuan kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (40.0%). Sedangkan responden yang mengikuti praktik dan handout semua responden memiliki skill dengan kategori baik yaitu sebanyak 9 orang (60.0%). Maka terdapat perbedaan antara masyarakat yang hanya diberikan praktik dengan masyarakat yang diberikan praktik

dan handout.

Hasil penelitian pada responden di Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung RT 029 dari 15 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar yang mengikuti hanya praktik sebagian besar memiliki kemampuan dengan kategori mampu yaitu sebanyak 2 orang (13.3%). Sedangkan responden yang mengikuti praktik dan handout semua responden memiliki Kemampuan dengan kategori mampu yaitu sebanyak 9 orang (60.0%).

Terdapat perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh *p-value* 0.004 yang artinya ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan kelompok kontrol hanya praktik dan kelompok eksperimen praktik dan *handout lebih efektif dibanding kan kelompok kontrol*.

REFERENSI

- Syapitri H, Hutajulu, Johansen, et al. Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Communnity Dev J*. 2020;1(3):218-222.
- Sanghavi P, Jena AB, Newhouse JP, Zaslavsky AM. Outcomes after out- of- hospital cardiac arrest

Chantika Septidianti. Pengaruh Pemberian Praktik Resusitasi Jantung Paru Untuk Peningkatan Kemampuan Terhadap Penanganan *Cardiac Arrest* Pada Masyarakat Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Rt 029

- treated by basic vs advanced life support. *JAMA Intern Med.* 2015;175(2):196-204. doi:10.1001/jamainternmed.2014.5420
- Fahmi, Ismail TA. Emergency Medical Service (EMS) pada Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) Berbasis Aplikasi Internet. *J Bahana Kesehat Masy.*2017;1(02):160-166
- Wiliastuti UN, Anna A, Mirwanti R. Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *J Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nurse Journal).*2018;4(2):77-85. Doi:10.33755/jkk.v4i2.105 Jakarta: Kepmenkes RI. 2007.
- Eko LD, Setianingsih. Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone. *Ilm STIKES Kendal.*2020;10(1):97-102.
- Santeugini Bosch A, Comas Arnau G. Cardiopulmonary resuscitation. *FMC Form Medica Contin en Aten Primaria.* 2014;21(3):160-164. Doi:10.1016/S1134-2072(14)70728-5.
- Fahrurroji A, Wicaksono A, Fauzan S, Fitriangga A, Fahdi FK, Nurbaeti SN. Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Rumah Tangga. *J Pengabdian Kpd Masy.* 2020;26(1):47. doi:10.24114/jpk.m.v26i1.16820
- American Heart Association.2015. Guidelines 2015 CPR and ECC. America
- Peter, AM et al. 2013. CPR Quality: Improving Cardiac Resuscitation Outcomes Both Inside and Outside The Hospital. A Consensus Statement From The American Heart Association. pp: 1-4)(CPR and First Aid. 2013. Emergency Cardiovascular Care.
- Fatmawati A, Mawaddah N, Prafita Sari I, Studi Ilmu Keperawatan P, Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit S, Studi Profesi Ners P. Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa Sma. *JMM (Jurnal masyandiri).* 2020;4(6):1176-1184. [Http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm](http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm)
- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. (2021). Inteligencia emocional en estudiantes de la Universidad Autónoma de Los Andes. *Revista Conrado*, 17(78), 127
- Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. & Perdana. Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif. *J. Chem. Inf. Model.* 53, 1689– 1699(2018).
- Pengaruh latihan resusitasi jantung paru secara virtual terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di sman 3 singlaraja gede. (2021).